BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

1.1. Efektivitas Penerapan Program Tahsin Menggunakan Pendekatan *Blended Learning* di Sekolah Ibu

Program Tahsin wanita dewasa di Sekolah Ibu menggunakan pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan *Blended Learning* terbukti efektif karena berhasil dengan baik memadukan aplikasi yang dimiliki seluruh peserta Tahsin pada ponsel pintarnya atau komputer jinjingnya, yaitu *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Zoom* dengan metode belajar tradisional. Dengan meningkatnya nilai peserta Tahsin setelah dilaksanakan program ini dan semua peserta tuntas belajar dalam program ini, maka dapat dikatakan bahwa program Tahsin yang berjenjang dan dilakukan dengan pendekatan *Blended Learning* mampu meningkatkan kemampuan Tahsin para peserta di Sekolah Ibu.

1.2. Proses Penerapan Program Tahsin Menggunakan Pendekatan *Blended Learning* di Sekolah Ibu

Pendekatan *Blended Learning* mampu membantu para orang dewasa untuk belajar secara intensif untuk komunikasi dua arah dan ber-

Talaqqi, karena puncak belajar Al-Qur'an adalah dengan bimbingan guru secara praktek langsung, mengenal, memahami, mengingat, membiasakan dan mempraktekkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan tepat. Dalam pendekatan ini juga melahirkan inovasi belajar yaitu selain Talaqqi juga pengulangan materi yang tidak biasa dan adanya kekonsistenan dalam pembelajaran yang intensif. Adanya program yang intensif setiap minggunya, dapat diikuti dan mudah di akses dimanapun dengan waktu yang fleksibel oleh semua peserta yang memiliki tempat tinggal jauh, yang memiliki berbagai macam kesibukan, dan yang sudah Lansia. Dengan demikian, pendekatan *Blended Learning* dapat menjadi solusi bagi peserta Tahsin dalam pengalaman belajar yang efektif dan atraktif.

1.3. Kendala yang Dihadapi oleh Tutor dan Peserta di Sekolah Ibu dalam Melaksanakan Program Tahsin Menggunakan Pendekatan *Blended Learning*

Walaupun hasil dari program ini berhasil meningkatkan kemampuan Tahsin wanita dewasa, akan tetapi terdapat juga kendala pada *Blended Learning* ini yang meliputi akses jaringan internet yang kurang merata pada teknologi digital yang digunakan oleh para tutor dan peserta. Dalam pertemuan tatap muka atau *offline* yang berdomisili jauh atau yang berusia lanjut tidak dapat selalu ikut serta setiap bulannya. Pemahaman peserta Tahsin yang berbeda-beda ketika pembelajaran jarak

jauh atau *online*. Dimana kendala-kendala tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran.

1.4. Peningkatan Aktivitas Belajar Tahsin Peserta Setelah Menggunakan Pendekatan *Blended Learning*

Peningkatan aktivitas dalam materi yang diberikan dialami oleh seluruh peserta Tahsin. Pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan *Blended Learning* juga meningkatkan minat dan partisipasi peserta Tahsin. Maka dapat dikatakan, pengelolaan pembelajaran yang intensif secara *online* dan *offline*, efektif meningkatkan kemampuan Tahsin para peserta Tahsin di Sekolah Ibu.

2. Saran

2.1. Untuk pihak yang diteliti

Jika tutor memiliki kemampuan dalam keseragaman konsep, maka akan lebih efektif untuk pembelajaran, berpikir, dan praktek karena walaupun tiap mengajar melakukan inovasi sesuai kemampuan peserta Tahsin di tiap kelas, konsep dasarnya akan sama.

2.2. Untuk pembelajar tahsin

Agar seluruh peserta Tahsin mencoba untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan rajin berlatih atau praktek membaca Al-Qur'an atau surat-surat pendek di luar jam pembelajaran dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

2.3. Untuk pembuat kebijakan

Perlunya pelatihan komprehensif bagi tutor dan peserta. Memperhatikan masalah teknis yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

2.4. Untuk peneliti berikutnya

Perlu untuk terus mengembangkan dan memperdalam pendekatan *Blended Learning*, dengan menggabungkan teknologi terkini dalam pendidikan dan inovasi terkini. Karena teknologi dan inovasi di bidang Pendidikan khususnya serta di seluruh bidang Ilmu pada umumnya terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.